

Pengaruh Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMAN 4 Kota Serang

Muhamad Raghieb Asfihani, Fitri Hilmiyati, Kholid

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Serang, Banten

242621212.raghibasfihani@uinbanten.ac.id, fitri.hilmiyati@uinbanten.ac.id,

kholid@uinbanten.ac.id

Abstract

This study aims to examine the influence of the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping students' disciplinary character at SMAN 4 Kota Serang. The role of PAI teachers is essential in the educational process, particularly in character building through role modeling, habituation, and value internalization based on Islamic teachings. This research employed a quantitative approach with an associative research design. The research subjects consisted of 35 students selected through a total sampling technique, as the population size was relatively small. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation. Data analysis was conducted using the Pearson Product Moment correlation test with the assistance of SPSS version 16.0. The results showed a positive and significant relationship between the role of PAI teachers and students' disciplinary character, with a correlation coefficient of 0.436, which is higher than the r-table value at the 5% significance level. The coefficient of determination indicated that the role of PAI teachers contributed 19.0% to the formation of students' disciplinary character, while the remaining 81.0% was influenced by other factors. Therefore, it can be concluded that the role of Islamic Religious Education teachers has a positive and significant influence on shaping students' disciplinary character at SMAN 4 Kota Serang

Keywords: PAI Teachers, Character, Disciplinary.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik di SMAN 4 Kota Serang. Guru PAI memiliki peran strategis dalam proses pendidikan melalui keteladanan, pembiasaan, serta internalisasi nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Subjek penelitian terdiri atas 35 siswa yang ditentukan melalui teknik total sampling, mengingat jumlah populasi yang relatif kecil. Teknik pengumpulan data meliputi angket, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment berbantuan perangkat lunak SPSS versi 16.0. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara peran guru PAI dan karakter disiplin siswa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,436 pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa peran guru PAI memberikan kontribusi sebesar 19,0% terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh secara nyata dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMAN 4 Kota Serang

Kata Kunci: Guru PAI, Karakter, Disiplin.

A. Pendahuluan.

Guru memiliki peran strategis sebagai fondasi pertama ketika membentuk karakter dan kepribadian peserta didik di lingkungan pendidikan. Bukan sekedar

pentransfer ilmu materi pembelajaran, guru berperan menjadi teladan ketika menanamkan nilai-nilai hidup. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru tidak sebatas pada kegiatan pengajaran semata, tetapi juga mencakup pembinaan aspek spiritual, moral, dan akhlak peserta didik.¹ Guru dituntut untuk senantiasa memperhatikan pembinaan moral, perilaku, serta sikap yang perlu ditanamkan dan dikembangkan pada peserta didik. Tugas guru bukan sekedar menyampaikan ilmu atau peningkatan kemampuan akademik, namun mencakup pembentukan karakter dan kepribadian siswa secara menyeluruh.²

Pandangan Al Hasan menegaskan bahwa internalisasi nilai disiplin sejak awal memiliki peran berarti untuk membentuk manusia yang memiliki keteguhan pribadi. Nilai tersebut tidak berhenti pada tahap pembentukan karakter, tetapi berlanjut dalam praktik kehidupan dewasa, seperti tanggung jawab profesional, kecakapan mengelola keuangan keluarga, ketaatan terhadap perintah, serta konsistensi menjauhi larangan Allah Swt. Urgensi penguatan karakter disiplin semakin nyata seiring dengan munculnya berbagai perilaku peserta didik yang menampilkan rendahnya patuh atas aturan dan penyimpangan dari norma kedisiplinan yang berlaku.³

Urgensi penguatan karakter disiplin semakin nyata seiring dengan munculnya berbagai perilaku peserta didik yang menampilkan rendahnya kepatuhan atas aturan. Secara nasional, fenomena krisis kedisiplinan remaja di Indonesia tercermin dari meningkatnya angka kenakalan remaja, mulai dari penyalahgunaan media sosial yang tidak terkontrol, meningkatnya kasus perundungan (*bullying*), hingga tawuran antar-pelajar yang seringkali berakar dari kurangnya kontrol diri dan rendahnya kepatuhan terhadap norma sekolah. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) seringkali menyoroti bahwa pelanggaran disiplin di lingkungan pendidikan merupakan salah satu masalah dominan yang memicu degradasi moral peserta didik. Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kedisiplinan tidak lagi hanya sekadar masalah administratif sekolah, melainkan sudah menjadi isu mendesak dalam upaya menyelamatkan generasi bangsa dari perilaku menyimpang yang merugikan masa depan mereka.

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peranan aktif, terutama bagi guru dalam mendampingi perkembangan peserta didik. Tugas-tugas utama dalam pendidikan agama Islam meliputi penanaman keyakinan atau akidah tentang keberadaan Tuhan yang wajib disembah, serta pembiasaan untuk senantiasa berperilaku luhur dalam kehidupan sosial, baik di lingkup keluarga hingga

¹ M Rafi Alfazri et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Multikulturalisme Di Madrasah" 2, *AT-TARBIYAH* no. April (2025): 328.

² Mei Sandi Pasaribu and Selamat Pohan, "Analisis Dan Strategi Upaya GuruPAI Dalam Meningkatkan KepatuhanPeserta Didik Pada Nilai-Nilai Agama Islam," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 4 (2024): 4473.

³ Agung Nugroho, Penanaman KarakterDisiplin Pada Siswa Sekolah Dasar, *Fundadikdas*, Vol. 2, (Juli 2020), 92.

masyarakat.⁴ Guru PAI memerankan figur yang bisa membentuk karakter positif bagi peserta didik di berbagai lingkungan, terutama lingkungan sekolah.⁵

Penerapan kedisiplinan siswa di SMAN 4 Kota Serang memperlihatkan kepatuhan siswa terhadap pengelolaan waktu, seperti kehadiran di sekolah tepat pukul 07.00 serta mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai jadwal yang ditetapkan. Ketaatan terhadap waktu ini merupakan manifestasi dari indikator disiplin waktu dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Selain itu, kedisiplinan juga tercermin dalam aktivitas keagamaan, antara lain konsistensi siswa dalam mengikuti tadarus pagi, membiasakan doa sebelum pembelajaran dimulai, serta melaksanakan salat Zuhur secara berjamaah di masjid sekolah. Kegiatan-kegiatan ritual keagamaan tersebut tidak hanya sekadar rutinitas, tetapi menjadi instrumen pembiasaan yang membentuk indikator disiplin ibadah dan ketaatan spiritual siswa. Aspek kedisiplinan lainnya tampak pada etika berkomunikasi, seperti membiasakan diri mengucapkan salam, serta kepatuhan terhadap tata tertib berpakaian dengan memakai seragam sekolah lengkap. Hal ini sejalan dengan indikator disiplin perilaku dan disiplin berpakaian yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai kesopanan serta kepatuhan terhadap norma organisasi di sekolah.

Siswa yang memiliki kedisiplinan ketika aktivitas belajar, baik di kelas ataupun di lingkup sekolah, akan berkontribusi dalam terciptanya suasana belajar yang kondusif yang akhirnya materi yang diberikan guru dapat lebih mudah ditangkap. Selain itu, kedisiplinan membentuk siswa menjadi pribadi yang teratur dan patuh terhadap aturan, serta menumbuhkan kesadaran diri untuk berperilaku baik tanpa adanya tekanan. Penerapan disiplin juga berperan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik hingga capaian pembelajaran mampu memenuhi kriteria yang diharapkan.⁶ Peserta didik yang terbiasa menerapkan kedisiplinan umumnya memiliki daya tahan belajar yang lebih baik serta mampu menyesuaikan diri dengan norma sosial secara lebih positif dan sehat.⁷ Kedisiplinan merupakan faktor penting dalam lingkungan sekolah dalam membentuk siswa menjadi individu yang mandiri. Melalui penerapan disiplin, siswa terbiasa menjalani kehidupan yang terstruktur, teratur, dan bertanggung jawab.⁸

Temuan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara peran guru PAI dengan terwujudnya sikap kedisiplinan peserta didik, berdasarkan pertimbangan tersebut penelitian ini difokuskan pada kajian yang dirumuskan dalam judul sebagai

⁴ Istiqomah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Disiplin", *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2022, 512-513.

⁵ Hairuddin Cikaa, "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, (Mei 2020), 44.

⁶ Sulastrri Riwana, Presti Putri, Syahril, Irsyad, "Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Di SMK N," *Jurnal Pendidikan Tambus* 5 (2021): 4350.

⁷ Pudali Arodani et al., "Analisis Faktor Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah Dasar," *Ainara Journal* 6 (2025): 267.

⁸ Ayatullah, "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah," *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2 (2020): 220.

berikut: “Pengaruh Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri4 Kota Serang”.

B. Metode.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk dasar metodologinya. Pendekatan kuantitatif diharapkan mampu mengkaji dan menguji hubungan antarvariabel berdasarkan teori yang telah dirumuskan, dengan pengukuran variabel dilakukan melalui instrumen penelitian yang hasilnya dianalisis menggunakan teknik statistik.⁹ Adapun desain analisisnya ialah analisis regresi linear menjadi pilihan penelitian ini yang pengaruh antarvariabel. Arikunto menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif diterapkan terhadap sampel ataupun populasi tertentu dengan mengumpulkan data memakai instrumen terstandar kemudian analisis data yang memiliki sifat numerik untuk menguji hipotesis penelitian.¹⁰

C. Hasil dan Pembahasan.

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI ialah sosok yang berperan ketika membentuk kepribadian siswa agar menjadi Muslim berakhlak mulia melalui proses pemahaman, penghayatan, maupun implementasi ajaran agama sebagai pedoman hidup sehari-hari sehingga mampu mengantarkan siswa meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.¹¹

Peran guru PAI yang sudah dilaksanakan perlu memperhatikan unsur-unsur yang harus diterapkan guru guna pembentukan disiplin terlihat jelas, konsisten kemudian menjaga martabat, mengapresiasi dengan pujian serta menghukum, bersikap tenang, tegas, dan menahan amarah dalam melibatkan siswa.¹² Guru Pendidikan Agama Islam memikul tanggung jawab sebagai mu'allim, yakni figur yang berperan mencerahkan kehidupan umat melalui pemberian ilmu yang dapat diamalkan dalam keseharian. Seorang mu'allim juga berkewajiban meluruskan ketika ada kekeliruan, memberikan nasihat, serta menjalankan tugasnya dengan keikhlasan, kesabaran, dan kemampuan mengendalikan emosi.¹³

2. Karakter Disiplin

Karakter merupakan manifestasi dari integritas diri yang mencakup aspek psikologis dan perilaku. Lickona menegaskan bahwa karakter mencerminkan cara seseorang bertindak ketika ia meyakini bahwa tidak ada orang lain yang memperhatikannya, sejalan dengan pepatah lama bahwa karakter sejati terlihat

⁹ Rukminingsih, Gunawan Adnan, Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), 16.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), 4.

¹¹ Zida Haniyyah, “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang”, *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1, (April 2021), 78.

¹² Nurwahyudin, “Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri”, *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.7, No.1, Juli 2021, 169.

¹³ M. Ahyan Yusuf Sya'bani, Su'aib Muhammad, M. Samsul Ulum, “Kualifikasi dan Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Qur'an-Hadits”, *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2 (2020), 55.

saat seseorang tidak sedang disaksikan oleh pihak lain. Sementara itu, Poerwadarminta memandang karakter sebagai tabiat, watak, serta seluruh sifat kejiwaan yang berkaitan dengan budi pekerti dan akhlak yang menjadi pembeda antara satu individu dengan individu lainnya”.¹⁴ Berdasarkan sintesis dari kedua pandangan tersebut, penelitian ini mendefinisikan karakter secara operasional sebagai perwujudan budi pekerti dan watak yang terinternalisasi dalam diri siswa, yang mendorong munculnya tindakan konsisten dan jujur baik dalam pengawasan maupun tanpa pengawasan sebagai hasil dari penghayatan nilai-nilai moral yang menjadi pembeda kepribadian siswa di sekolah.

Disiplin ialah hal yang mendasar pada saat membentuk karakter manusia. Sikap disiplin tidak akan muncul dengan tiba-tiba namun akan hadir melalui proses yang melibatkan pembelajaran dan pengalaman, baik didalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Secara linguistik, kata “kedisiplinan” berasal dari kata “disiplin” yang mendapat imbuhan “ke-” dan “-an”. Berdasarkan definisi didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin mengacu pada patuh atas aturan dan norma yang ada. Dengan demikian, kedisiplinan bisa diartikan sebagai kondisi yang mencerminkan kepatuhan seseorang terhadap berbagai ketentuan yang telah ditetapkan, termasuk dalam aspek ketertiban, keteraturan, serta loyalitas terhadap norma yang berlaku. Sikap disiplin membantu individu dalam membedakan tindakan yang diperbolehkan, yang sebaiknya dilakukan, dan yang harus dihindari karena bertentangan dengan aturan yang ada.¹⁵

Kedisiplinan merupakan bagian dari sikap individu yang berfungsi mengarahkan seseorang untuk mematuhi tuntutan dan harapan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud meliputi keluarga, sekolah, serta masyarakat sebagai ruang pembentukan perilaku dan nilai sosial.¹⁶ *Karakter* mempunyai beragam pengertian menurut ahli. Poerwadarminta menganggap karakter merujuk pada tabiat, watak, serta semua sifat kejiwaan yang berkaitan dengan budi pekerti dan akhlak yang menjadi pembeda individu satu atas individu lainnya.¹⁷

Karakter disiplin yang berada di sekolah merupakan ialah sistem terstruktur, kemudian agar aspek disiplin senantiasa terjaga dalam pribadi seluruh warga sekolah perlu dilaksanakan internalisasi serta sosialisasi.¹⁸ Karakter disiplin ialah perilaku yang mengarahkan patuh serta tertib di setiap ketetapan melalui indikator keberhasilan pembelajaran di sekolah yang harus dibangun dalam setiap kegiatan

¹⁴ Ferdinandus Etuasius Dole, “EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (2021): 366.

¹⁵ Mitra Ivana, Lisy Salamor, and Samuel Patra, “Melior : Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar,” *Meilor Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 54–63.

¹⁶ Annis Aljaatsiyah, Ahmad Syaikh, and Ilmi Noor Rahmad, “Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Daring,” *SEMNARA*, 2021, 32.

¹⁷ Asih Ria Ningsih Rinja Efendi, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2020), 2

¹⁸ Nurwahyudin, “Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri”, *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam*, 169.

pembelajaran agar tercipta perilaku yang terarah. Islam telah memberi arahan mengenai disiplin yang tersirat pada Surat An-Nisa 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا¹⁹.

Disiplin ialah hal yang berhubungan pada sikap kendali individu dalam banyaknya macam peraturan.²⁰ Larry J. Koenig mengemukakan beberapa ciri karakter disiplin yang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa dimensi utama guna memudahkan analisis operasional dalam penelitian ini:

- a. Dimensi Disiplin Waktu
 - 1) Disiplin pada saat waktu bangun pagi.
 - 2) Disiplin pada saat berangkat sekolah tepat waktu.
 - 3) Disiplin pada saat waktu tidur sesuai jadwal.
- b. Dimensi Disiplin Belajar dan Tanggung Jawab
 - 1) Disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.
 - 2) Disiplin dalam merapikan kamar sendiri sebagai bentuk kemandirian.
 - 3) Disiplin dalam melaksanakan tugas sebagai anak saat berada di rumah.
- c. Dimensi Disiplin Perilaku dan Sosial
 - 1) Disiplin terhadap setiap aturan dan norma yang berlaku.
 - 2) Disiplin dalam menghormati orang tua maupun saudara.
 - 3) Disiplin dalam bertingkah laku baik serta menghindari pertengkaran.²¹

Kedisiplinan yang telah terbentuk tidak jauh dari pengaruh peran guru PAI, peran yang ditunjukkan guru tersebut juga tidak lepas dari kompetensi yang dimiliki sebagai seorang guru, kemudian peranannya yang lain ialah tanggung jawab yang diemban. Pembentukan karakter disiplin yang diterapkan guru agama Islam bisa diterapkan dengan beberapa langkah seperti;

- a. Keteladanan, yaitu perwujudan sikap uswatun hasanah yang harus ditampilkan oleh guru. Murid cenderung mengikuti sikap yang mereka amati dari pendidiknya, sehingga guru memiliki posisi sebagai figur panutan. Karenanya guru perlu senantiasa menunjukkan sikap dan perilaku positif yang layak dijadikan contoh bagi siswa.
- b. Kedua pembiasaan, pembiasaan ditunjukkan pada anak agar dapat taat dan patuh dengan baik secara tertib dan teratur.

¹⁹ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Jumanatul Ali: Al-Qur'an dan Tejemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit J-Art:2004) 87.

²⁰ Sofyan Abdi et al., "Analisis Tingkat Kedisiplinan Mahasiswa Dalam Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal Ventilator* 1, no. 3 (2023), 262.

²¹ Istiqomah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Disiplin", *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 512-513.

- c. Ketiga nasihat, para guru wajib memberi pengertian dengan berbagai alasan yang dapat diterima anak agar nantinya muncul rasa sadar dari anak.

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI melakukan pendekatan nasihat melalui dialog humanis saat menemukan siswa yang terlambat atau tidak berpakaian rapi. Guru tidak hanya memberikan teguran, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai nilai keberkahan waktu dan pentingnya menjaga martabat diri melalui kerapian sesuai ajaran Islam. Nasihat ini seringkali disampaikan secara personal maupun di sela-sela pembelajaran untuk menyentuh aspek spiritual dan moral siswa agar mereka patuh tanpa merasa tertekan

Penerapan kedisiplinan mendorong siswa untuk bersikap lebih tertib dan teratur dalam melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik. Selain itu, siswa akan memahami bahwa disiplin mempunyai peran yang berarti untuk mereka di masa, sehingga menumbuhkan motivasi untuk berkembang dan mencapai prestasi secara optimal. Melalui proses tersebut, kedisiplinan berkontribusi dalam membentuk kepribadian siswa yang kuat dan diharapkan mampu memberikan manfaat bagi kehidupan di masa mendatang.²² Peran guru dalam menegakkan kedisiplinan dilakukan melalui pendekatan humanis yang menitikberatkan pada proses dialog serta terciptanya pemahaman bersama antara guru dan peserta didik.²³

3. Pengaruh Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Perhitungan koefisiensi korelasi ini diaplikasikan melalui penggunaan aplikasi SPSS versi 16.0. Perhitungan ini digunakan sebagai upaya guna memberi informasi antarvariabel X dan variabel Y, adapun hasilnya dapat terlihat di tabel di bawah ini:²⁴

Correlations

		peran guru pai	disiplin siswa
peran guru pai	Pearson Correlation	1	.436**
	Sig. (2-tailed)		.009
	N	35	35
disiplin siswa	Pearson Correlation	.436**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

²² Ani Endriani And Nurul. Sarilah Iman, "Pentingnya Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab," *Cahaya Mandalika* 3, no. 1 (2022): 59.

²³ Amat Ari Toteles Nurul Hakim. Mufidul Barokah Fasya. Alfina Shofiyyurrohman, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran 1," *Pandu Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 47.

²⁴ Sumber, data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS versi 16.0.

Tabel 1 Koefiensi korelasi variable X dan Y

Pengolahan data yang diatas menunjukkan nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,436. Sementara itu, nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 35 siswa adalah 0,344. Perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa r hitung mendapat nilai yang lebih banyak atas r tabel ($0,436 > 0,344$). Hal itu memperlihatkan pengaruh yang signifikan antara peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SMAN 4 Kota Serang.

Selain uji korelasi, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengukur sejauh mana pengaruh peran guru PAI (X) terhadap karakter disiplin siswa (Y). Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS 16.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	28,450	5,120	5,556	,000
Peran Guru PAI	0,482	0,165	2,921	,009

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 28,450 + 0,482X$$

Interpretasi Persamaan:

1. Konstanta (a) sebesar 28,450: Menunjukkan bahwa jika peran guru PAI bernilai nol atau tidak ada, maka karakter disiplin siswa secara alami sudah berada pada skor 28,450.
 2. Koefisien Regresi (b) sebesar 0,482: Menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada peran guru PAI, maka karakter disiplin siswa akan meningkat sebesar 0,482. Nilai positif ini menegaskan arah pengaruh yang searah antara kedua variabel.
 3. Uji Signifikansi (t): Diperoleh nilai t hitung sebesar 2,921 dengan tingkat signifikansi 0,009. Karena $0,009 < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti peran guru PAI berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMAN 4 Kota Serang
- a. Menghitung Koefiensi Determinasi

Guna memperoleh besarnya kontribusivariabel X terhadap perubahan yang terjadi pada variabel Y , diperlukan perhitungan koefisien determinasi (D). Koefisien ini digunakan untuk menggambarkan persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Adapun perhitungan koefisiendeterminasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut: $D = r^2 \times 100\%$

$$D = 0,436^2 \times 100\%$$

$$D = 0,190 \times 100\%$$

$$D = 19,0\%$$

Variabel X dengan demikian, dapat dikatakan bahwa telah memberikan pengaruh atas variabel Y sebesar 19,0%. Sedangkan sisanya ($100\% - 19,0\% = 81,0\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

Besarnya persentase faktor lain menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa tidak terbentuk secara tunggal melalui peran guru di sekolah, melainkan hasil interaksi berbagai elemen. Berdasarkan tinjauan literatur, beberapa faktor yang kemungkinan besar memberikan pengaruh dominan meliputi:

- 1) Lingkungan Keluarga: Keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak; pola asuh orang tua dan konsistensi penerapan aturan di rumah memiliki dampak fundamental terhadap internalisasi nilai disiplin sebelum anak memasuki lingkungan sekolah.
- 2) Lingkungan Sosial dan Teman Sebaya: Interaksi siswa dengan kelompok sepermainan (*peer group*) sangat memengaruhi perilaku keseharian; kecenderungan remaja untuk melakukan konformitas terhadap nilai-nilai kelompok seringkali lebih kuat dibandingkan kepatuhan terhadap aturan formal.
- 3) Faktor Internal (Kesadaran Diri): Motivasi intrinsik dan pemahaman mendalam siswa mengenai manfaat disiplin bagi masa depan mereka sendiri menjadi penentu apakah kedisiplinan dilakukan atas kesadaran atau sekadar menghindari sanksi.
- 4) Sistem Aturan Sekolah secara Umum: Selain peran spesifik guru PAI, ketegasan sistem poin, pengawasan dari guru bimbingan konseling (BK), dan budaya organisasi sekolah secara kolektif turut membentuk ekosistem kedisiplinan yang memengaruhi siswa.

Keteladanan merupakan perwujudan sikap *uswatun hasanah* yang secara fundamental harus ditampilkan oleh setiap pendidik. Murid memiliki kecenderungan psikologis untuk melakukan imitasi terhadap sikap yang mereka amati dari guru sebagai figur panutan utama di sekolah. Oleh karena itu, guru perlu senantiasa menunjukkan perilaku positif yang layak dijadikan contoh bagi siswa.

Hal ini selaras dengan prinsip "*ibda' bi nafs*" (mulai dari diri sendiri) yang ditekankan dalam hasil wawancara dengan Bapak Supar, S.Pd.I., M.Pd. Beliau menegaskan bahwa sebelum menuntut kedisiplinan dari siswa, peranan karakter harus dimulai dari penampilan dan perilaku guru itu sendiri karena guru adalah sosok yang "digugu dan ditiru". Integrasi antara teori keteladanan dengan praktik nyata ini didukung oleh pernyataan Bapak Muhamad Endang, S.Pd., yang menyatakan bahwa peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin mencakup pembiasaan keseharian, mulai dari ketepatan waktu jam masuk dan pulang, hingga kepatuhan terhadap seluruh tata tertib sekolah. Dengan demikian, data kualitatif ini memperkuat temuan kuantitatif bahwa kehadiran guru sebagai teladan hidup (*living model*) memberikan kontribusi

signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik di SMAN 4 Kota Serang.²⁵

Pernyataan lainnya dikemukakan pula oleh guru PAI lainnya mengenai peran guru PAI pada pembentukan karakter disiplin siswa seperti yang dikemukakan oleh bapak Supar, S.Pd.I. M.Pd pada tanggal 8 Juni 2022 beliau menegaskan bahwa “Untuk peranan karakter yang kita pertama adalah penampilan seorang guru, guru itu digugu dan ditiru mungkin perangkap ‘ibda’ bi nafsi” dari kitanya sendiri dulu”.²⁶ Guru PAI dalam melaksanakan peranannya khususnya dalam pembentukan karakter disiplin harus sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang dilandasi Al-Qur’an dan hadis yaitu dengan cara menjadikan diri seorang guru pendidikan agama Islam sebagai seseorang yang menjadi tauladan bagi seluruh siswanya.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI memberi pengaruh yang positif dan bermakna pada pembentukan karakter disiplin peserta didik di SMAN 4 Kota Serang. Hasil analisis regresi linier memberi bukti bahwa variabel peran guru PAI menyumbang sebesar 19,0% terhadap variabel karakter disiplin siswa, sementara 81,0% faktor lain yang memberi pengaruh di luar penelitian. Dengan demikian, hipotesis alternatif ($H_a: \rho \neq 0$) dinyatakan diterima, yang menegaskan adanya pengaruh peran guru PAI terhadap karakter disiplin siswa di SMAN 4 Kota Serang. Sebaliknya, hipotesis nol ($H_o: \rho = 0$) dinyatakan ditolak karena tidak sejalan dengan hasil analisis yang diperoleh.

D. Kesimpulan.

Peran guru PAI di SMAN 4 Kota Serang memiliki nilai rata-rata yaitu 57 dalam rentang nilai antara 55,16 - 58,84 dengan memiliki jumlah frekuensi 4 dan nilai prosentasi sebesar 11%, nilai rata-rata peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa tersebut masuk dalam kategori sedang atau cukup. Diantara pelaksanaan peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMAN 4 Kota Serang ialah peran pembiasaan, teladan dan pembiasaan.

Nilai rata-rata peran guru PAI yang masuk dalam kategori **sedang** atau cukup ini memiliki implikasi penting bagi pihak SMAN 4 Kota Serang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, guru PAI telah menjalankan fungsinya dalam membentuk karakter disiplin, namun belum mencapai titik optimal yang mampu memberikan pengaruh dominan secara mandiri.

Implikasi bagi sekolah meliputi beberapa poin utama:

²⁵ Muhamad Endang, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kota Serang”, Serang; wawancara, 6 Juni, 2022.

²⁶ Supar, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kota Serang”, Serang, wawancara, 8 Juni, 2022.

- 1) **Optimalisasi Metode:** Kategori "sedang" mengindikasikan bahwa metode pembiasaan yang selama ini dilakukan (seperti tadarus dan salat berjamaah) mungkin telah menjadi rutinitas administratif namun perlu ditingkatkan aspek internalisasinya. Sekolah perlu mengevaluasi apakah pembiasaan tersebut sudah didasarkan pada kesadaran siswa atau baru sebatas pemenuhan kewajiban formal.
- 2) **Peningkatan Peran Guru:** Angka ini menjadi sinyal bagi guru PAI untuk lebih variatif dalam memerankan diri, tidak hanya sebagai pengajar materi (transfer ilmu), tetapi lebih intens sebagai motivator dan teladan konsisten. Peningkatan peran ini bisa dilakukan melalui pendekatan personal yang lebih humanis kepada siswa di luar jam pelajaran.
- 3) **Kolaborasi Ekosistem:** Mengingat kontribusi peran guru PAI berada di angka 19,0% (kategori sedang), implikasinya adalah sekolah tidak bisa hanya mengandalkan satu pihak. Diperlukan penguatan sinergi antara guru PAI, guru mata pelajaran lain, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan disiplin yang lebih terintegrasi.

Dengan demikian, hasil ini menjadi rekomendasi bagi SMAN 4 Kota Serang untuk melakukan penyegaran pada metode pembentukan karakter, agar variabel peran guru dapat bergeser dari kategori "sedang" menuju kategori "tinggi" di masa mendatang.

Karakter disiplin siswa di SMAN4 Kota Serang memiliki nilai rata-rata yaitu 56 dalam rentang nilai antara 53,89 - 58,11 dengan memiliki jumlah frekuensi 8 dan nilai prosentasi sebesar 22,8%, nilai rata-rata karakter disiplin siswa SMAN 4 Kota Serang tersebut masuk dalam kategori sedang atau cukup. Diantara karakter disiplin siswa SMAN 4 Kota Serang ialah disiplin waktu, disiplin keagamaan, disiplin berpakaian dan disiplin berbicara.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan nyata dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMAN 4 Kota Serang, dengan arah pengaruh yang bersifat positif dan signifikan. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi linier sederhana, variabel peran guru PAI memberikan kontribusi sebesar 19,0% terhadap variabel karakter disiplin siswa, sementara 81,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini. Atas dasar hasil tersebut, hipotesis alternatif ($H_a: \rho \neq 0$) dinyatakan diterima karena terbukti adanya pengaruh peran guru PAI terhadap karakter disiplin siswa di SMAN 4 Kota Serang. Dengan demikian, hipotesis nol ($H_o: \rho = 0$) dinyatakan tidak berlaku dan ditolak. Sebagai tindak lanjut dari temuan kontribusi sebesar 19,0% tersebut, peneliti menyarankan beberapa langkah praktis bagi pihak sekolah dan guru PAI:

1. Guru PAI disarankan untuk tidak hanya berfokus pada keteladanan formal di dalam kelas, tetapi juga memperkuat pendekatan personal secara informal untuk menyentuh aspek emosional siswa, sehingga internalisasi nilai disiplin muncul dari kesadaran diri (*intrinsik*).

2. Pihak Sekolah perlu membangun kolaborasi yang lebih terintegrasi antara guru PAI, guru mata pelajaran lain, dan orang tua siswa guna menyelaraskan kontrol kedisiplinan di luar jam pelajaran agama. Hal ini penting untuk mengisi celah faktor lain sebesar 81,0% yang memengaruhi disiplin siswa.
3. Optimalisasi Program: Sekolah dapat menyisipkan pesan-pesan kedisiplinan yang dikemas secara kreatif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sehingga pembiasaan tidak terkesan kaku dan lebih mudah diterima oleh generasi remaja saat ini."

E. Daftar Pustaka.

- Abdi, Sofyan, et al. "Analisis Tingkat Kedisiplinan Mahasiswa Dalam Kegiatan Pembelajaran." *Jurnal Ventilator* 1, no. 3 (2023).
- Alfazri, M Rafi, Widya Lestari, Zanita Fidela, Herlini Puspika Sari, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Multikulturalisme Di Madrasah." *At-Tarbiyah* 2, no. April (2025): 326–36.
- Aljaatsiyah, Annis, Ahmad Syaikh, and Ilmi Noor Rahmad. "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Daring." *Semnara*, 2021, 30–35.
- Arodani, Pudali, Ali Armadi, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. "Analisis Faktor Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Ainara Journal* 6 (2025): 266–74.
- Ayatullah. "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah." *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2 (2020): 218–39.
- Cikaa, Hairuddin. "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah" 3, no. 1 (2020).
- Dole, Ferdinandus Etuasius. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3675–88.
- Endang, Muhamad, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kota Serang", Serang; wawancara, 6 Juni, 2022.
- Endriani, Ani, and Nurul. Sarilah Iman. "Pentingnya Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab." *Cahaya Mandalika* 3, no. 1 (2022): 57–61.
- Haniyyah, Zida. "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smpn03 Jombang" 1, no. 1(2021): 75–86.
- Istiqomah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik" 5 (2022): 512–18.
- Ivana, Mitra, Lisye Salamor, and Samuel Patra. "Melior : Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar." *Meilor Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 54–63.
- Nugroho, Agung. "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 3, no. 2 (2020): 90–100.

- Nurul Hakim, Mufidul Barokah Fasya, Alfina Shofiyyurrohman, Amat Ari Toteles. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran 1." *Pandu Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 45–53.
- Nurwahyudin. "Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri" 7, no. 1 (2021): 164–82.
- Pasaribu, Mei Sandi, and Selamat Pohan. "Analisis Dan Strategi Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Pada Nilai-Nilai Agama Islam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 4 (2024): 4471–84.
- Rinja Efendi, Asih Ria Ningsih. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2020).
- Riwana, Presti Putri, Syahril, Irsyad, Sulastri. "Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Di SMK N." *Jurnal Pendidikan Tambusa* 5 (2021): 4349–57.
- Sumber, Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS versi 16.0.
- Supar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kota Serang", Serang; wawancara, 8 Juni, 2022.
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf, Su'aib Muhammad, and Mohammad Samsul Ulum. "Kualifikasi Dan Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Qur'an-Hadits." *Tadarus* 9, no. 2 (2020): 45–67.